



**PENERAPAN METODE BER CERITA DENGAN MEDIA
GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER ANAK
PADA PAUD LUBUK PUDING KECAMATAN PINO**

(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)

SKRIPSI

Oleh

MIARNI
NPM A11111021

**PROGRAM SARJANA (SI)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**PENERAPAN METODE BER CERITA DENGAN MEDIA
GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER ANAK
PADA PAUD LUBUK PUDING KECAMATAN PINO**

(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)

SKRIPSI

Oleh

MIARNI
NPM A11111021

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana
Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan PAUD
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA (SI)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER ANAK PADA PAUD LUBUK PUDING KECAMATAN PINO

(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)

SKRIPSI

Oleh :

MIARNI
NPM A11111021

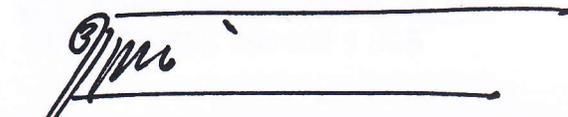
DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH :

Dosen Pembimbing I



Drs. Herman Lusa, M. Pd.
NIP19600510 198710 1 001

Dosen Pembimbing II



Drs. Agus Joko Purwadi, M. Pd.
NIP19590828 198403 1 005

Dekan FKIP UNIB,



Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd
NIP 19611207 198601 1 001

Ketua Program Sarjana
Kependidikan Guru Dalam Jabatan
(PSKGJ) FKIP UNIB



Dr. I Wayan Dharmayana, M. Psi.
NIP19610123 198503 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Sarjana (S1)
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas

Oleh:

MIARNI

NPM A1111021

Ujian Skripsi Dilaksanakan Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Januari 2014

Pukul : 10.00 Wib.

Tempat : Manna Kab. Bengkulu Selatan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

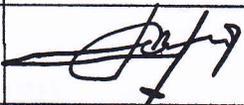
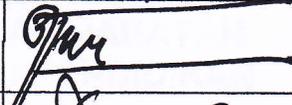
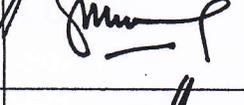


Drs. Herman Lusa, M. Pd.
NIP19600510 198710 1 001



Drs. Agus Joko Purwadi, M. Pd.
NIP19590828 198403 1 005

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji

Penguji	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	Drs. Herman Lusa, M. Pd. NIP. 19600510 198710 1 002		6/2-2014
Penguji II	Drs. Agus Joko Purwadi, M. Pd. NIP. 19590828 198403 1 005		5/2-2014
Penguji III	Drs. Amrul Bahar, M. Pd NIP. 195422 1986 091001		5/2-2014
Penguji IV	Drs. M. Izzudin, M. Pd. NIP. 19541023 1984031002		5/2-2014

ABSTRAK

**PENERAPAN METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KARAKTER ANAK PADA PAUD LUBUK PUDING
KECAMATAN PINO**

MIARNI

Skripsi, Program Sarjana (SI) Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan. Fakultas
Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu. 2014. 59 Halaman

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan karakter anak melalui penerapan metode bercerita di Kelompok Bermain Lubuk Puding Kecamatan Pino. Tujuan khusus penelitian adalah Untuk meningkatkan nilai karakter menghormati dan sopan santun pada anak. Untuk meningkatkan nilai karakter rasa percaya diri pada anak. Untuk meningkatkan nilai karakter bertanggung jawab pada anak. Metode penelitian adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah anak kelompok bermain PAUD Lubuk Puding berjumlah 15 orang. Alat pengumpulan data yaitu dengan menggunakan lembar observasi kegiatan anak dan guru. Teknik analisa data yaitu teknik statistik deskriptif, dengan persentase dan rata-rata kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Nilai karakter menghormati dan sopan santun dapat meningkatkan melalui metode bercerita, ini dibuktikan dengan adanya peningkatan karakter anak siklus I dengan katagori nilai baik baru mencapai 48%, pada siklus II sudah mencapai 82,7%. Nilai karakter percaya diri dapat meningkatkan melalui metode bercerita, ini dibuktikan peningkatan karakter anak pada siklus I dengan katagori nilai baik baru mencapai 44%, pada siklus II sudah mencapai 84%. Nilai karakter tanggung jawab dapat meningkatkan melalui metode bercerita, ini dibuktikan peningkatan karakter anak pada siklus I dengan katagori nilai baik baru mencapai 44%, pada siklus II sudah mencapai 81,3%, Kesimpulannya adalah Penerapan Metode bercerita dapat meningkatkan karakter anak pada PAUD Lubuk Puding Kecamatan Pino.

Kata Kunci : Metode Bercerita, karakter anak

ABSTRACT

APPLICATION OF THE METHOD OF STORYTELLING
WITH MEDIA IMAGES TO IMPROVE THE
CHARACTER OF THE CHILD AT THE BOTTOM
OF THE PUDING ECD PINO DISTRICTS

MIARNI

Thesis, Graduate Programs (S 1) For in service teacher education
Sciens teacher education Faculty. Bengkulu University. 2014.
59 Pages

General reseach purpose is to improve the child's character through the application of methodsof storytelling in the bottom group playing Pino Puding districts. Spesific purpose of reseach is to increase the value of respecting the character and manners in children through story telling with media images. To increase the value of the character of self – esteem in children through storytelling with media images. To increase the value of responsible character in children through storytelling with media images. Reseach method is to use action reseach methods Class, which is conducted in two Cycles. Research subject are children playing ECD group totaled is people heart Puding. Data collection tools by using the observation sheet activities of children and teachers. Data analysis techniques, namely descriptive statistical techniques, percentage and the average grade. The results showed that : The Character value of respect and good manners can be increased through storytelling. This is evidenced by an increase in cycle I child character with a new category of good value reches 48 %, at cycle 11 has reached 82,7 % Confident character value can be increased through storytelling, This is evidenced by an increase ican be in cycle I child character with a new category of good value reaches 44 %, at cycle 11 has reached 84 % .Responsibilities character value can be increased through storytelling, This is evidenced by an increase in cycle I child character with a new category of good value reaches 44 %, of cyle 11 has reached 81,3 %, The conclusion is the application of methods of storytelling can enhance the character of the child at the bottom of the Puding ECD Pino Districts.

Keyword ; Storytelling, Character Kids.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2014

Materai 6000

MIARNI
NPM A11111021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Hidup adalah sebuah perjuangan, yang mesti dihadapi dengan hati sabar dan tawaqal.

Persembahan

Karya kecil ini ku persembahkan kepada:

- *Suamiku tercinta, yang selalu mendukung dan menemaniku.*
- *Anak-anakku tersayang*
- *Kedua orang tuaku dan mertua yang senantiasa memberi motivasi, terima kasih atas segala pengorbanan dan do'a kalian dalam menanti keberhasilanku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Penerapan Metode Bercerita dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Karakter Anak Pada PAUD Lubuk Puding Kecamatan Pino. Adapun skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, berupa informasi, bimbingan, saran dan fasilitas yang dapat penulis manfaatkan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. Selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
2. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M. Psi. Selaku Ketua Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan (PSKGJ) FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Drs. Herman Lusa, M. Pd. Selakupembimbing pertama yang telah memberikan masukan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan pengertian sehingga penulis dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu seluruh dosen pengampu dan staf tata usaha program sarjana (SI) Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan Universitas Bengkulu, yang telah banyak memberikan pelayanan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
6. Pengelola Program Sarjana (SI) Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan Universitas Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di prodi PAUD Unib.
7. Suami dan Ananda tercinta yang banyak mendorong dan memotivasi serta memberi waktu yang seyogyanya bersama mereka.
8. Pengelola dan pendidik PAUD Lubuk Puding Kecamatan Pino yang membantu selama perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Penulis telah berusaha keras agar skripsi ini memenuhi syarat sebagai karya ilmiah yang baik, tetapi disadari bahwa kesalahan atau kekurangan adalah manusiawi. Maka kritik dan saran bersifat membangun dari pembaca yang budiman sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan di masa mendatang.

Bengkulu, 13 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRAK.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	5
C. Pembatasan Fokus Penelitian	5
D. Perumusan Masalah Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Di teliti	9
B. Acuan Teori Rancangan Alternatif atau Disain Intervens....	19
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	24
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Subyek/ Partisipan dalam Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian	28
E. Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33

G. Teknik Analisa Data	35	
H. Indikator Keberhasilan	36	
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A. Hasil Penelitian	37	
B. Pembahasan	55	
 BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI		
A. Simpulan	58	
B. Rekomendasi	59	
 DAFTAR PUSTAKA		60
 LAMPIRAN-LAMPIRAN		62
 RIWAYAT HIDUP		74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Pernyataan Kesiediaan Menenjadi Mitra Peneliti	60
Lampiran 2. Daftar Nama Anak.....	61
Lampiran 3. Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari PAUD Lubuk Puding Kecamatan Pino.....	62
Lampiran 4. Lampiran Kegiatan Siklus I	63
- Rencana Kegiatan Harian (RKH)	64
- Lembar Observasi Nilai Karakter menghormati dan sopan antun.....	66
- Lembar Observasi Nilai Karakter Percaya Diri.....	67
- Lembar Observasi Nilai Karakter Tanggung Jawab.....	68
- Lembar Observasi Kegiatan Guru Mengajar.....	69
- Photo Kegiatan Penelitian	70
Lampiran 5. Lampiran Kegiatan Siklus II	74
- Rencana Kegiatan Harian (RKH)	75
- Lembar Observasi Nilai Karakter menghormati dan sopan santun.....	77
- Lembar Observasi Nilai Karakter Percaya Diri.....	78
- Lembar Observasi Nilai Karakter Tanggung Jawab.....	79
- Lembar Observasi Kegiatan Guru Mengajar.....	80
- Photo Kegiatan Penelitian	81
Lampiran 6. Naskah Cerita.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	27
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Nilai Karakter Menghormati dan sopan Santun Melalui Metode Bercerita, Siklus I	39
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Nilai Karakter Percaya Diri Melalui Metode Bercerita, Siklus I.....	40
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Nilai Karakter Tanggung Jawab Melalui Metode Bercerita, Siklus I	40
Tabel 4.4 Rekapitulasi Peningkatan Karakter Anak Melalui Metode Bercerita.....	41
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Terhadap Guru Mengajar, Siklus I.....	42
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Nilai Karakter Menghormati dan sopan Santun Melalui Metode Bercerita, Siklus I	48
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Nilai Karakter Percaya Diri Melalui Metode Bercerita, Siklus I.....	48
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Nilai Karakter Tanggung Jawab Melalui Metode Bercerita, Siklus I	49
Tabel 4.9 Rekapitulasi Peningkatan Karakter Anak Melalui Metode Bercerita.....	49
Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Terhadap Guru Mengajar	51
Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Karakter Menghormati dan Sopan Santun.....	52
Tabel 4.12 Perbandingan Nilai Karakter Percaya Diri.....	52
Tabel 4.13 Perbandingan Nilai Karakter Tanggung Jawab.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. (pasal 1, butir 1). Sedangkan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (pasal 1, butir 14). PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak. Disamping itu, pada usia ini anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri.

Peran pendidikan anak usia dini terutama menumbuhkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan kepribadian (karakter) termasuk kemampuan pengendalian diri, kejujuran, ketekunan, disiplin, pantang

menyerah, kerja keras, serta kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan bagian penting dari serangkaian upaya peningkatan mutu pendidikan karena pada jenjang inilah potensi-potensi dasar anak dapat dikembangkan seperti kemampuan berhitung agar lebih mudah menguasai pelajaran lainnya dan sebagai persiapan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2003:4)

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan erat antarakeberhasilan pendidikan karakter, dengan keberhasilan akademik serta perilaku sosial anak, sehingga diperlukan suasana lembaga PAUD yang menyenangkan dan kondusif untuk proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu, anak-anak yang berkarakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spritual tinggi, dapat mengelola stresnya dengan lebih baik, yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya (Kemendiknas, 2011:2)

Peran seorang pendidik dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini sangatlah penting, metode bercerita dengan media gambar merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan melatih karakter anak. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk

menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Seorang anak yang berada pada rentang usia 3-4 tahun mulai menyukai tuturan cerita atau ia sendiri mulai sengang untuk menuturkan sebuah cerita (Gunarti Winda dkk, 2008:53)

Perkembangan anak usia 3 sampai dengan 6 tahun mengalami fase peralihan dari masa egosentris ke masa sosial dengan berbagai jenis dan bentuk penampilan diri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari perlu adanya metode belajar dan bermain yang tepat. Untuk meningkatkan penanaman nilai karakter pada anak di Kelompok Bermain terutama yang berada di daerah pedesaan, sungguh tidaklah mudah. Tentu hal ini membutuhkan kerja keras dan tanggung jawab yang tinggi seorang guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Apalagi anak yang jarang bergaul dengan teman sebaya karena sering ikut orang tuanya ke sawah dan ke kebun, sangat wajar sekali jika anak berperilaku kurang sesuai dengan norma yang ada. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada anak adalah melalui metode bercerita dengan media gambar.

Permasalahan yang dihadapi selama ini di Kelompok Bermain Lubuk Puding Kecamatan Pino bahwa masih banyak anak yang kurang bertanggung jawab merapikan peralatan yang telah digunakan, anak sering ribut ketika guru bercerita dan kurang memperhatikan cerita yang dibawakan guru, anak kurang percaya diri untuk mengungkapkan perasaannya ketika menemukan kesulitan, guru kurang mampu bercerita dengan baik sehingga anak sering ribut ketika guru bercerita, cerita yang dibawakan guru kurang menarik perhatian anak sehingga anak tidak memahami maksud dan tujuan cerita guru, Guru tidak menggunakan media yang menarik dalam bercerita, cerita yang dibawakan guru kurang menyentuh tentang kehidupan anak sehari-hari tidak begitu antusias mendengarkan, pesan yang disampaikan dalam cerita kurang dibahas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka metode bercerita dengan media gambar merupakan salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan karakter anak terutama nilai karakter sopan santun, percaya diri dan bertanggung jawab karena bercerita yang dibawakan dengan mimik, intonasi serta gerak-gerik yang sesuai dengan cerita akan menimbulkan suasana emosional yang membantu memudahkan pemahaman isi ceritanya sehingga akan memancing anak untuk memperhatikan dan meniru sikap perilaku orang dalam cerita serta memotivasi anak untuk bercerita tentang pengalamannya sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan

penelitian tindakan kelas dengan judul: *Penerapan Metode Bercerita dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Karakter Anak di Kelompok Bermain Lubuk Puding Kecamatan Pino.*

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Anak kurang bertanggung jawab merapikan peralatan yang telah digunakan.
2. Anak sering ribut ketika guru bercerita dan kurang memperhatikan cerita yang dibawakan guru.
3. Rasa percaya diri anak kurang, sehingga tidak berani mengungkapkan perasaannya ketika menemukan kesulitan.
4. Guru kurang mampu bercerita dengan baik sehingga anak sering ribut ketika guru bercerita.
5. Cerita yang dibawakan guru kurang menarik perhatian anak sehingga anak tidak memahami maksud dan tujuan cerita guru.
6. Guru tidak menggunakan media yang menarik dalam bercerita.
7. Cerita yang dibawakan guru kurang menyentuh tentang kehidupan anak sehari-hari sehingga anak tidak begitu antusias mendengarkan cerita.
8. Pesan yang disampaikan dalam cerita kurang dibahas.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Pembatasan fokus masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan karakter anak dengan metode bercerita. Nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini mencakup 4 aspek yaitu: (1) aspek spiritual; (2) aspek personal/ kepribadian; (3) aspek sosial; (4) aspek lingkungan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah kebiasaan. Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang baik. Ada banyak nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini, namun dalam penelitian ini nilai-nilai karakter yang dikembangkan lebih fokus pada nilai: hormat dan sopan santun, percaya diri dan bertanggung jawab melalui penerapan metode bercerita dengan media gambar.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah secara umum sebagai berikut: “Apakah penerapan metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan karakter anak di Kelompok Bermain Lubuk Puding Kecamatan Pino?”.

Rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Apakah metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan nilai karakter menghormati dan sopan santun pada anak?”.
2. Apakah metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan nilai karakter percaya diri pada anak?”.
3. Apakah metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan nilai karakter bertanggung jawab pada anak?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah: untuk meningkatkan karakter anak melalui penerapan metode bercerita di Kelompok Bermain Lubuk Puding Kecamatan Pino

Tujuan penelitian secara khusus adalah:

1. Untuk meningkatkan nilai karakter menghormati dan sopan santun pada anak melalui metode bercerita dengan media gambar.
2. Untuk meningkatkan nilai karakter rasa percaya diri pada anak melalui metode bercerita dengan media gambar.
3. Untuk meningkatkan nilai karakter bertanggung jawab pada anak melalui metode bercerita dengan media gambar.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini cukup besar, terutama bagi anak, bagi guru dan bagi sekolah. Adapun, kegunaan tersebut antara lain :

1. Bagi Anak.

- a. Dapat bersikap hormat dan sopan santun dengan mentaati peraturan yang ada melalui metode bercerita dengan media gambar.
- b. Dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dengan menjawab pertanyaan tentang isi cerita dan menceritakan kembali secara sederhana cerita yang sudah disajikan.
- c. Dapat meningkatkan rasa bertanggung jawab pada diri anak sendiri dan lingkungannya
- d. Membangkitkan keinginan anak untuk melakukan perbuatan baik seperti tokoh dalam cerita.
- e. Melatih keberanian anak didik.

2. Bagi Pendidik/ Penulis

- a. Untuk meningkatkan kreativitas pendidik dalam membuat cerita sesuai dengan perkembangan anak dan karakter bangsa.
- b. Menambah pengalaman dan pembelajaran dalam menumbuhkan dan menanamkan pembiasaan baik pada anak.
- c. Upaya meningkatkan kemampuan membuat karya tulis.

3. Bagi Sekolah/ Lembaga

- a. Sebagai salah satu kajian yang dapat memperkaya metode/teknik pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini di Kelompok Bermain.
- b. Sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti.

1. Karakter

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Kemdiknas, 2010-2025).

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (*habitiasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan (aspek kognitif) mana yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan (aspek afektif) nilai yang baik dan tidak baik serta bersedia melakukannya (aspek psikomotorik) dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai

tersebut perlu ditumbuhkembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi pencerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar sebagai pusat pembudayaan melalui pengembangan budaya sekolah (*school culture*) (Kemdiknas 2011:1)

Pengertian Karakter adalah tabiat atau kebiasaan untuk melakukan hal yang baik. Karakter terdiri atas 3 bagian yang saling terkait yaitu: pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perilaku bermoral (*moral behavior*). Artinya, manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (*knowing the good*), menginginkan dan mencintai kebaikan (*loving the good*) dan melakukan kebaikan (*acting the good*) (Kemdiknas, 2011:4).

2. Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini

a. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Nilai-nilai karakter merupakan sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, yang mencakup aspek spiritual, aspek personal/ kepribadian, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Pendidikan karakter adalah upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan kepada Tuhan

YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak (Kemdiknas, 2011:4)

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan pananaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/ kebiasaan. Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang baik. Pada anak usia dini nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan mencakup 4 aspek yaitu: (1) aspek spiritual; (2) aspek personal/ kepribadian; (3) aspek sosial dan (4) aspek lingkungan. Nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diintegrasikan ke dalam perilaku mereka mencakup: (Kemdiknas, 2011:5)

- 1) Kecintaan terhadap Tuhan YME
- 2) Kejujuran
- 3) Disiplin
- 4) Toleransi dan cinta damai
- 5) Percaya diri
- 6) Mandiri
- 7) Tolong menolong, kerja sama, dan gotong royong.
- 8) Hormat dan sopan santun
- 9) Tanggung jawab
- 10) Kerja keras
- 11) Kepemimpinan dan keadilan

- 12) Kreatif
- 13) Rendah hati
- 14) Peduli lingkungan
- 15) Cinta bangsa dan tanah air.

Prinsip-prinsip pendidikan karakter pada anak usia dini, ada tujuh prinsip yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan lembaga PAUD, yaitu:

- 1) Melalui contoh dan keteladanan
- 2) Dilakukan secara berkelanjutan
- 3) Menyeluruh, terintegrasi dalam seluruh aspek perkembangan
- 4) Menciptakan suasana kasih sayang
- 5) Aktif memotivasi anak
- 6) Melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 7) Adanya penilaian (Kemdiknas, 2011:6)

b. Penerapan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini

Penanaman nilai-nilai karakter diberikan melalui keteladanan, pembiasaan dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman perlu diciptakan dalam penanaman nilai-nilai karakter. Penanaman nilai karakter pada anak bukan hanya mengharapkan kepatuhan, akan tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak hingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Penerapan pendidikan karakter pada anak

usia dini dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:(Kemdiknas, 2011:8)

1) Perencanaan.

Perencanaan pendidikan karakter dikembangkan dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Mengenal dan memahami anak didik seutuhnya sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristiknya.
- b) Nilai-nilai karakter diterapkan menyatu dengan kegiatan inti proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara: (1) Memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tema kegiatan pembelajaran; (2) Menentukan indikator perkembangan nilai-nilai karakter sesuai dengan tahapan perkembangan anak; (3) Menentukan jenis dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan nilai-nilai karakter bagi anak usia dini dilakukan melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan.

- a) Kegiatan terprogram: Menggali pemahaman anak untuk tiap-tiap nilai karakter (bisa dilakukan dengan bercerita dan dialog), membangun penghayatan anak dengan melibatkan emosinya untuk menyadari pentingnya menerpakan nilai karakter (bertanggung jawab), mengajak anak untuk sama-sama melakukan nilai-nilai karakter yang diceritakan, ketercapaian tahapan perkembangan anak didik.

- b) Kegiatan pembiasaan: Kegiatan rutin lembaga PAUD, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, budaya lembaga PAUD.
- c) Kegiatan parenting: menyampaikan kepada orang tua tentang nilai-nilai karakter yang sedang ditanaman di lembaga PAUD kepada peserta didik, agar nilai-nilai tersebut juga dapat diterapkan dan dibiasakan di lingkungan keluarga.

3) Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap dan perilaku anak-anak setelah mengikuti kegiatan di lembaga PAUD yang sarat dengan nilai-nilai karakter. Kegiatan penilaian dapat dilakukan oleh pendidik atau pengasuh lembaga PAUD secara berkesinambungan dan terus menerus agar perubahan sikap dan perilaku anak dapat dilihat secara utuh.

2. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dilakukan pada anak usia dini. Dunia kehidupan anak itu penuh dengan sukacita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberi perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan (Moeslichatoen, 2004:157)

a. Teknik Bercerita pada Anak Usia Dini

Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dilakukan pada anak usia dini antara lain:

1) Membaca Langsung dari Buku Cerita.

Teknik bercerita dengan membacakan langsung dari buku itu sangat bagus jika guru mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk dibacakan pada anak usia dini.

2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku

Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalan cerita.

3) Menceritakan dongeng

Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak.

4) Bercerita dengan menggunakan papan flanel

Papan flanel dapat dibuat oleh guru dengan melapisi seluas papan dengan kain flanel, tokoh cerita juga dapat dibuat sendiri oleh pendidik atau dibeli di pasaran sesuai dengan tema atau pesan yang ingin disampaikan.

5) Dramatisasi suatu cerita

Pendidik dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal.

b. Manfaat Metode Bercerita

Bagi anak usia dini mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Pendidik yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak. Pendidik dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah.

c. Tujuan Kegiatan Bercerita pada Anak Usia Dini

Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan. Melalui bercerita anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Rancangan Kegiatan Bercerita bagi Anak Usia Dini

Pendidik yang kreatif dapat menciptakan bermacam topik bercerita yang harus diprioritaskan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang

terkait dengan tujuan pendidikan yang ingin kita berikan. Untuk menerapkan metode bercerita pada anak usia dini perlu dilakukan persiapan atau rancangan kegiatan agar tidak keluar dari tujuan yang diharapkan. Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih
- 2) Menetapkan rancangan bentuk cerita yang dipilih
- 3) Menetapkan rancangan bahan/ alat yang diperlukan untuk bercerita.
- 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.
- 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

3. Media Gambar

Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar (Sukmadinata, Syaodih N, 2010:113).

Rohani (1997:3) mengemukakan tentang beberapa pengertian media pembelajaran sebagai berikut: 1) Segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil, peta, model, globe dan sebagainya ; 2) Peralatan fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran verbal. Dengan kata lain media pembelajaran mencakup

perangkat lunak (*Software*) dan/ atau perangkat kasar (*hardware*) yang berfungsi sebagai alat belajar/alat bantu belajar ; 3)Media yang digunakan atau diintegrasikan dengan tujuan dan isi pembelajaran yang biasanya sudah dituangkan dalam GBPP dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar ; 4)Sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara, dengan menggunakan alat penampil dalam proses belajar untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian media pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Penggunaan media gambar dalam bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalan cerita, sehingga nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada anak lebih mudah diserap anak dengan melihat gambar-gambar yang menarik sesuai dengan isi cerita dan tujuan serta maksud dari cerita tersebut.

e. Keterkaitan Karakter, Metode Bercerita dengan Media Gambar.

Bercerita adalah salah satu metode/ teknik pembelajaran pada anak usia dini yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada anak baik tentang lingkungan, pengetahuan, sikap dan norma-norma yang berlaku di sekitar anak. Selain itu, melalui bercerita dapat juga digunakan untuk

menanamkan kebiasaan baik terhadap anak dengan menceritakan hal-hal yang berkenaan dengan nilai karakter anak usia dini. Media gambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak mendengarkan cerita. Jadi keterkaitan karakter, metode bercerita dengan media gambar pada anak adalah dengan seringnya anak mendengarkan cerita sambil melihat gambar-gambar yang menarik maka nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan lebih mudah diserap anak dan secara perlahan anak akan meniru sikap yang baik seperti yang diceritakan guru.

B. Acuan Teori Rancangan Aternatif atau Desain Intervensi.

Rancangan alternatif atau desain intervensi tindakan ini pada dasarnya tidak berbeda dengan penyusunan skenario tindakan dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan penelitian ini direncanakan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Di bawah ini akan dikemukakan beberapa teori tentang penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

1. Pengertian Tindakan (*action research*)

Terkait dengan pengertian penelitian tindakan (*action research*) ini, ada beberapa rumusan defenisi penelitian tindakan yang dikemukakan oleh para ahli seperti berikut ini: Hopkin (dalam Muslich, 2009:8) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya

dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Menurut Arikunto (2006:91), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. sementara itu Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Muslich, 2009:8) mengemukakan bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Penelitian tindakan berisi rangkaian kegiatan pengumpulan data, penyusunan rencana, pelaksanaan rencana dalam bentuk tindakan, evaluasi dan penyempurnaan tindakan yang telah dilakukan (Sukmadinata, 2010:145)

Berdasarkan pengertian PTK dari beberapa para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Dari pengertian PTK di atas dapat dikemukakan kata-kata kunci (*key words*) yang terkait dengan penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) PTK bersifat reflektif. Maksudnya PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini yang dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas

pembelajaran di kelas; 2) PTK dilakukan oleh pelaku tindakan. Maksudnya adalah PTK dirancang, dilaksanakan, dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas; 3) PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Maksudnya adalah dengan PTK diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal ; 4) PTK dilakukan dengan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Maksudnya adalah setiap langkah yang dilakukan dalam PTK harus terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu diperbaiki ; 5) PTK bersifat situasional dan kontekstual. Maksudnya adalah PTK selalu dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, untuk kelas dan topik pembelajaran tertentu sehingga simpulan atau hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks yang lain.

PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memperdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Melalui PTK guru dapat meneliti sendiri yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, meliputi aspek interaksi antara guru dengan peserta didik, keunggulan dan kelemahan

metode yang digunakan, media dan alat serta prosedur dan alat evaluasi pembelajaran.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan secara profesional, terutama peningkatan karakter anak melalui metode bercerita di PAUD Lubuk Puding kecamatan Pino.

2. Model-model Penelitian Tindakan.

Penelitian tindakan kelas sebenarnya terdiri atas beberapa model, antara lain seperti yang dikemukakan oleh para ahli berikut:

a. Model Kurt Lewin.

Penelitian tindakan mempunyai siklus-siklus. Dalam satu siklus terdiri atas 4 langkah yaitu 1) Perencanaan (*Planning*); 2) aksi atau tindakan (*acting*); 3) observasi (*observing*); 4) refleksi (*reflecting*). Akan tetapi menurut Ernest, langkah-langkah tindakan adalah 1) Perencanaan (*planning*); 2) pelaksanaan (*implementing*); 3) penilaian (*evaluating*).

b. Model Kemmis dan Mc Taggart.

Model Kemmis dan Mc Taggart ini, masih mengembangkan model Kurt Lewin. Hal ini dapat ditelusuri dari langkah-langkah penelitian yakni: 1) Perencanaan (*Planning*); 2) aksi atau tindakan (*acting*); 3) observasi

(*observing*); 4) refleksi (*reflecting*). Oleh Kemmis dan Mc Taggart dikembangkan dengan menambah langkah perencanaan ulang (*Planning*), langkah ini digunakan untuk merevisi berbagai kelemahan untuk melakukan siklus. Setelah direvisi dilaksanakan kembali pada siklus berikutnya. Demikian pula seterusnya hingga siklus ke II dan ke III.

c. Model John Eliot

Model Eliot, menempatkan guru sebagai peneliti (*Teacher as researcher*) Model ini merupakan upaya guru dan peneliti (*researcher*) secara kolaborasi melakukan penelitian ilmiah guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses reformasi secara teori tidak netral. Sebaliknya proses itu dipengaruhi oleh gagasan-gagasan yang saling berhubungan mengenai hakikat pendidikan, pengetahuan dan pembelajaran. Penelitian tindakan dapat membantu guru untuk lebih dapat memahami hakikat tersebut secara empirik, dan bukan hanya sekedar pemahaman yang bersifat teori. Model guru sebagai peneliti yang menggunakan pendekatan penelitian kelas kolaboratif (*Collaborative classroom action research*) ini, dilaksanakan melalui beberapa langkah yaitu: 1) diagnosa (perumusan masalah); 2) terapeutic (perbaikan yang terdiri atas beberapa siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, refleksi), dan 3) pasca terapi (pemantapan). Model Eliot ini dimungkinkan terdiri atas beberapa aksi (dapat dilaksanakan antara 3 sampai 5 aksi/ tindakan).

d. Model Dave Ebbutt

Model action research Dave Ebbutt, secara keseluruhan rangkaian kegiatannya yakni: 1) gagasan umum (*general ideal*), 2) menelusuri kemungkinan gagasan atau pemikiran yang tepat untuk melaksanakan (*reconnaissance*), 3) rencana kerja (*overall plan*), 4) tindakan I (*action I*), monitoring (*monitoring and reconnaissance*), 6) dari hasil monitoring diperlukan perbaikan atau dilanjutkan pada tindakan berikutnya atau memilih salah satu dari alternative (*either*), 7) dilakukan tindakan II (*action II*) dan seterusnya.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan bahan rujukan yang telah diadakan oleh Rahma Desti, pada tahun 2012 dengan judul “Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Gaya Berbicara Anak Di TK Pertiwi II Bengkulu Selatan”.

Persamaan tersebut terdapat pada pengkajian metode yang sama-sama menggunakan metode bercerita. Sedangkan perbedaannya terletak pada topik pembahasan, dalam penelitian Rahma Desti untuk meningkatkan gaya berbicara anak sedangkan peneliti untuk meningkatkan karakter anak.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.

Pada pelaksanaan penelitian ini direncanakan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Pada setiap siklusnya diarahkan untuk meningkatkan karakter anak terutama pada nilai hormat dan sopan santun, percaya diri dan peduli lingkungan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode bercerita dengan media gambar. Jenis cerita yang akan disampaikan berkenaan dengan sikap dan perilaku anak sehari-hari untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak serta agar anak mengetahui perbuatan-perbuatan yang kurang terpuji.

BAB III

METODE PENELITIAN

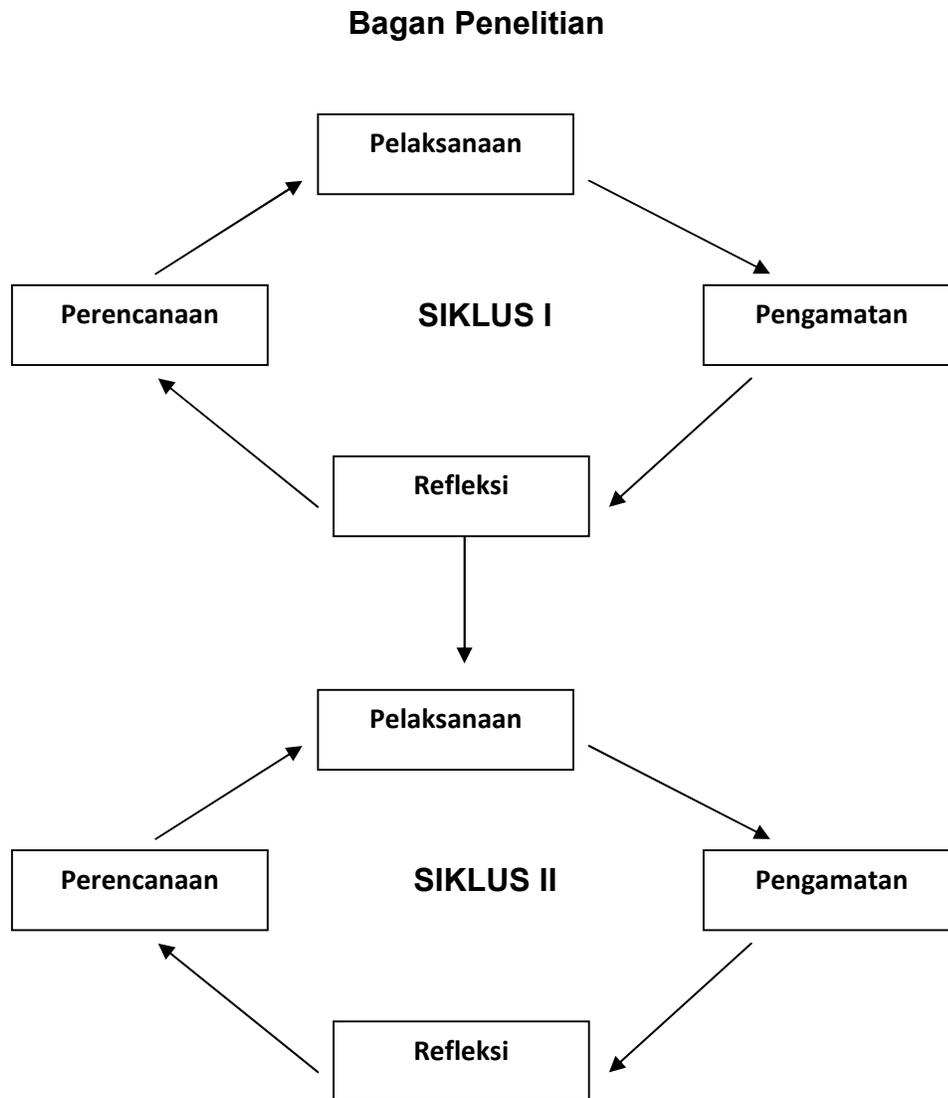
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian untuk mengetahui peningkatan karakter anak melalui penerapan metode bercerita di PAUD lubuk Puding kecamatan Pino ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian ilmiah dengan menggunakan pendekatan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran (Arikunto, 2002:47).

Hopkins (dalam Muslich, 2009:8) menyatakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Model pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan adalah sesuai dengan konsep yang dikembangkan oleh Model Kurt Lewin. Penelitian tindakan mempunyai siklus-siklus. Dalam satu siklus terdiri atas 4 langkah yaitu 1) Perencanaan (*Planning*); 2) aksi atau tindakan (*acting*); 3) observasi (*observing*); 4) refleksi (*reflecting*). Kemudian dilakukan perencanaan ulang (*Planning*), langkah ini digunakan untuk merevisi berbagai kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam melakukan kegiatan setiap siklusnya.

Setelah direvisi dilaksanakan kembali pada siklus berikutnya hingga penelitian dinyatakan selesai. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Model Kurt Lewin (dalam Arikunto, 2006 : 92)

C. Subjek/ Partisipan dalam Penelitian.

Menurut Arikunto (2006:145), subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam upaya memperoleh data/informasi yang diinginkan maka subjek penelitian adalah anak kelompok bermain Lubuk Puding Kecamatan Pino dengan jumlah anak 15 orang, yaitu 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut karena anak kelompok bermain rata-rata sudah berumur 5 sampai dengan 6 tahun sehingga lebih mudah memahami isi cerita yang disampaikan pendidik.

Partisipan dalam penelitian ini adalah Ibu Popi Srijayati, A.Ma teman sejawat yang juga merupakan pendidik di lembaga Kelompok Bermain Lubuk Puding ini yang akan membantu mempersiapkan media yang akan digunakan dalam bercerita, mengamati kegiatan guru mengajar dan menilai kemampuan berbicara anak pada waktu kegiatan penelitian diadakan.

D. Prosedur Penelitian

Rancangan siklus penelitian seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2006:93) bahwa rancangan PTK terdiri atas empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah dalam siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Uraian rancangan siklus penelitian tersebut, seperti di bawah ini:

- a. Perencanaan (*planning*). Perencanaan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, memilih metode yang tepat, menyiapkan media yang digunakan, menyusun skenario pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi sebagai alat penilaian.
- b. Pelaksanaan (*acting*). Pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kelas. Dalam pelaksanaan tindakan harus taat pada rancangan yang sudah dirumuskan.
- c. Pengamatan (*Observing*). Pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan, hal-hal yang perlu diamati adalah kegiatan guru mengajar dan kegiatan anak mengikuti pembelajaran serta hasil kerja anak melalui lembar observasi.
- d. Refleksi (*Reflecting*). Refleksi atau pantulan adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi perlu dilakukan untuk merenung kegiatan yang sudah dilakukan, untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dialami baik pada perencanaan maupun pada pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan guna memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus I:**1. Perencanaan (*planning*)**

Dalam tahap perencanaan ini disusun semua langkah tindakan secara rinci seperti berikut ini:

- a) Mengadakan observasi awal ke objek penelitian.
- b) Mengadakan diskusi tentang cerita yang akan disampaikan kepada anak.
- c) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH).
- d) Membuat media untuk bercerita.
- e) Menentukan rencana pengajaran yang mencakup alokasi waktu dan alat penilaian.
- f) Menata ruang kelas dan tempat duduk anak sesuai kebutuhan.

2. Aksi atau pelaksanaan tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan hasilnya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Adapun, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Setelah anak duduk di dalam kelas kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menyapa anak.
- b) Anak diajak untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
- c) Guru melakukan absensi anak.
- d) Guru menjelaskan tema/ subtema sambil memperagakan gambar yang sudah disiapkan.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengatur tempat duduk anak berbentuk lingkaran.
- b) Guru membuat kesepakatan dengan anak tentang tata tertib dalam mendengarkan cerita seperti anak tidak boleh bertanya sebelum cerita selesai.
- c) Semua anak harus menyimak cerita guru dan tidak mengganggu teman.
- d) Guru bercerita dengan menggunakan alat peraga yang sudah disiapkan.
- e) Anak memperhatikan cerita guru dengan cermat.
- f) Setelah guru bercerita, guru dan anak bertanya jawab tentang isi cerita.
- g) Guru menyimpulkan isi cerita dan menyampaikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita.

Kegiatan Akhir

- a) Secara bergiliran anak menceritakan kembali cerita guru pada kegiatan inti.
- b) Guru dan anak berdiskusi tentang kegiatan hari ini dan esok hari.
- c) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3. Observasi (*observing*)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti bertindak secara langsung sebagai guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sedangkan mitra peneliti mengadakan observasi, adalah mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data tentang penerapan metode bercerita untuk meningkatkan karakter anak pada PAUD Lubuk Puding setelah mendengarkan cerita guru.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan (observasi). Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Secara kolaboratif peneliti bersama mitra peneliti mengadakan refleksi terhadap kemajuan dan kekurangan dari metode bercerita untuk meningkatkan karakter pada anak, kemudian secara bersama membahasnya.

E. Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang Digunakan.

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi. Observasi dilakukan oleh observer, yakni mitra peneliti mengamati/memantau kegiatan peneliti dalam mengajar dan melakukan penilaian terhadap anak dalam usaha meningkatkan karakter anak. Instrumen-instrumen pengumpul data yang digunakan adalah:

1. Instrumen penilaian untuk mengetahui nilai karakter anak:
 - a. Nilai karakter menghormati, sopan dan santun anak pada saat kegiatan bercerita (*check list*)
 - b. Nilai karakter percaya diri setelah guru bercerita (skala sikap)
 - c. Nilai karakter tanggung jawab ketika guru bercerita (skala sikap)
 - d. Perubahan karakter anak setelah guru menyampaikan berbagai cerita (catatan anekdot)
2. Instrumen penilaian terhadap keterampilan guru mengajar
 - a. Cara membuka pelajaran, dan menarik perhatian anak.
 - b. Pengembangan materi pengajaran.
 - c. Penggunaan dan pemanfaatan media dalam pembelajaran.
 - d. Cara menyampaikan cerita kepada anak.
 - e. Cara guru memotivasi anak didik.
 - f. Pengelolaan kelas dan pembagian alokasi waktu yang tepat.
 - g. Mengakhiri pelajaran dengan baik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sukmadinata (2010:216) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi, dan studi dokumentasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik Observasi.

Observasi atau pengamatan seperti yang dikemukakan oleh Arikunto, (2006:133) "Observasi atau yang meliputi pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat penglihatan, penciuman, pendengaran, dan apabila perlu melalui perabaan dan pengecapan". Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas, pada saat persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan mengakhiri kegiatan serta perubahan karakter anak setelah sering mendengarkan cerita guru. Agar kegiatan mengevaluasi berjalan secara terencana dan sistematis, maka peneliti menyiapkan format observasi berupa daftar isian (*check list*), skala sikap dan catatan anekdot (*anecdotal record*).

1. Daftar Isian (*check list*)

Daftar isian digunakan untuk melihat apakah indikator yang telah diperkirakan (kemampuan anak) muncul atau tidak muncul pada saat

proses kegiatan bercerita berlangsung. Daftar isian ini dibuat sebelum kegiatan bercerita dilaksanakan.

2. Skala Sikap

Skala sikap digunakan untuk melihat tingkat frekuensi munculnya kemampuan yang diharapkan, juga untuk melihat tingkat kualitas kemampuan yang diharapkan muncul. Rentang sikap dari yang terbaik sampai yang terburuk, terbanyak sampai yang paling sedikit atau sebaliknya.

3. Catatan Anekdotal (*Anecdotal Record*)

Catatan anekdot merupakan salah satu bentuk penilaian yang dapat diisi dengan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Hal-hal yang perlu dicatat meliputi seluruh aktivitas anak yang bersifat positif maupun negatif yang "tertangkap" selama anak melakukan aktivitas.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang ditempuh peneliti untuk menafsirkan atau memberikan makna yang mempunyai arti terhadap data yang telah dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dengan teknik statistik deskriptif, dengan persentase dan rata-rata kelas. Adapun, rumus uji persentase sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Keberhasilan

F = Jumlah anak yang berhasil

n = Jumlah anak keseluruhan

100% = Bilangan Konstan

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil jika:

1. Sekurang-kurangnya 75% meningkat nilai karakter menghormati dan sopan santun pada anak melalui penerapan metode bercerita.
2. Sekurang-kurangnya 75% meningkatkan nilai karakter percaya diri pada anak melalui penerapan metode bercerita.
3. Sekurang-kurangnya 75% meningkatkan nilai karakter bertanggung jawab pada anak melalui penerapan metode bercerita